

PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 4 PEUSANGANKABUPATEN BIREUEN

Musbir

Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah
Kuala Banda Aceh

Abstract

School based management (MBS) is an alternative in educational management that emphasizes in the school autonomy and creativity to improve the quality of education. This research is aiming at knowing the implementation of MBS in the field of: 1) learning teaching process, 2) school administration, and 3) school relationship with society to improve the quality of SMPN 4 Peusangan Bireuen Regency. This research used a qualitative approach with a descriptive method. The data were gathered by using observation, interview and documentation. The subject of the research were school principal, vice principal, teacher, and school's committee. The result showed as follow:1) In learning teaching process, there were three activities, they were: a) opening; checking attendance, asking previous material (pretest) and apperception, b) main activity; explaining about aims of study, writing the core of materials, explaining the materials, using instructional tools and concluding the study, and c) closing; giving question, reexplaining unclear material, giving assignment (posttest), and informing the materials that will be discussed in the next meeting. 2) for school's personnel, there were supervising and developing the school's personnels by involving them in making decision of the school, activating the school's MGMP, sending teachers to follow trainings, giving permission for teachers who want to pursue their degree. Besides, there were also promotion, mutation, job discontinuance, compensation and employees' evaluation. 3) to build school relationship with the society, there were several efforts have been done such as forming and empowering school's committee, having a routine meeting with school's committtee at the end of semester, obligating the parents to take the rapport of their children every semester, explaining the improvement and the declining of school's prestige, building the relationship with society to be involved actively in the improvement of educational quality, providing information about the school to the society and cultivate the transparancy in school management.

Abstrak

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan salah satu alternatif dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan MBS dalam bidang: 1) proses belajar mengajar, 2) bidang personalia sekolah, dan 3) bidang hubungan sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada bidang proses belajar mengajar mencakup tiga kegiatan, yakni: (a) pendahuluan; memeriksa kehadiran, menanyakan materi sebelumnya (pretest) dan apersepsi, (b) kegiatan inti; menjelaskan tujuan, menulis pokok materi, membahas pokok materi, menggunakan alat peraga, dan menyimpulkan pembelajaran, dan (c) penutup; mengajukan pertanyaan, mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa, memberi tugas (posttest), dan menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. 2) Pada bidang personel sekolah, dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan para personel sekolah, yaitu dengan cara selalu dilibatkan dalam menentukan kebijakan sekolah, mengaktifkan MGMP sekolah, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, dan memberi izin untuk melanjutkan studi. Selain itu, juga dilakukan dengan promosi dan mutasi, pemberhentian personel, kompensasi dan penilaian terhadap pegawai. 3) Bidang hubungan sekolah dengan masyarakat dilakukan dengan beberapa upaya yang meliputi pembentukan dan pemberdayaan komite sekolah, rapat rutin dengan komite sekolah tiap akhir semester, mewajibkan orang tua mengambil rapor anak didiknya tiap semester, menyampaikan kemunduran dan kemajuan prestasi yang dicapai sekolah, mengadakan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka ikut berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan, menyediakan informasi tentang sekolah kepada masyarakat, dan menumbuhkan transparansi dalam pengelolaan sekolah.

Kata Kunci: manajemen berbasis sekolah, mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai oleh perkembangan yang semakin cepat di segala bidang kegiatan, begitu pula dalam kegiatan pendidikan. Globalisasi ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Seperti yang disampaikan dalam penjelasan umum atas Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan

keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Manajemen merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan organisasi oleh karena itu, fungsi manajemen adalah pengendalian pimpinan untuk melaksanakan pekerjaan yang baik dalam organisasi. Menurut Nawawi dalam Murniati AR dan Nasir Usman, “Manajemen merupakan kemampuan pimpinan (manajer) dalam mendayagunakan orang lain melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”.¹ Manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya.

Manajemen berbasis sekolah pada intinya adalah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan pengelolaan dan perbaikan kualitas secara terus menerus. Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu jawaban dari pemberian otonomi daerah di bidang pendidikan dan telah diundang-undangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 Ayat (1) menyatakan bahwa “pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”. Sedangkan Pasal 51 Ayat (1) berbunyi “Pengelolaan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS)”.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, sampai saat ini masih mengalami kesulitan ataupun kendala yang berarti. Hal ini terjadi disebabkan karena belum

¹ Murniati AR dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009, hal. 37.

familiarnya konsep-konsep manajemen pendidikan sekolah diajaran persekolahan. Tidakkah mudah menerapkan inovasi manajemen dalam waktu yang singkat, namun fenomena yang terlihat menunjukkan bahwa keinginan untuk melakukan perubahan disektor pengelolaan persekolahan telah mempengaruhi sistem penyelenggaraan pengelolaan pendidikan kearah manajemen berbasis sekolah dengan meninggalkan manajemen yang konvensional.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah adalah alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi dalam bidang pendidikan. Desentralisasi dianggap sebagai konsep organisasi yang mengandung makna pendelegasian atau pelimpahan kekuasaan atau wewenang dari pimpinan atau atasan ketingkat bawahan dalam organisasi.

Menurut Satori “Desentralisasi sebagai penyerahan urusan pemerintah kepada daerah sehingga wewenang dan tanggungjawab daerah, termasuk didalamnya penentuan kebijakan perencanaan, pelaksanaan maupun yang menyangkut segi pembiayaan dan aparatnya”.² Pendapat tersebut menjelaskan bahwa merupakan tindakan desentralisasi yang dilakukan oleh lembaga tinggi (pemerintah) sampai ke tingkat sekolah (guru kelas) yang menuntut kesiapan pengelolaan berbagai level untuk melakukan peran sesuai dengan kewajiban, kewenangan, dan tanggung-jawabnya. Upaya pemberdayaan otonomi sekolah dengan prinsip otonomi sekolah amat diperlukan, selain untuk meningkatkan kualitas, juga menjadi komitmen pemerintah.

Upaya yang dibutuhkan oleh pemerintah pusat dan daerah adalah untuk mendukung sekolah-sekolah untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) secara efektif. Pelaksanaan MBS merupakan faktor penting dalam reformasi sekolah di Indonesia terhadap mendirikan sekolah-sekolah yang mampu berkerja secara independen dan mendapatkan dukungan dari pada *stakeholders* serta masyarakat setempat.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai proses kerja menyeluruh komunitas sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Mulyasa yaitu

² Engkoswara dan Komariah Aan, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 292.

“Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepala sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik”.³ Proses kerja MBS tersebut melibatkan seluruh komunitas sekolah dengan menerapkan prinsip tata kelola sekolah yang baik (partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas) untuk mencapai tujuan yaitu dalam rangka peningkatan mutu di sekolah.

Proses Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana (sarpras) yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua dan komite sekolah). Masyarakat dituntut partisipasinya agar mereka lebih memahami kompleksitas pendidikan, membantu, serta turut mengontrol pengelolaan pendidikan.

Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), menurut Amiruddin Siahaan dkk setidaknya-tidaknya terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi oleh sekolah, yaitu:

- 1) pemilihan kepala sekolah dan guru profesional, 2) bentuk partisipasi orang tua, 3) motivasi dan kemauan orang tua, 4) kemampuan alokasi dana/keuangan, 5) kualitas pembelajaran dan hasil lulusan, 6) komitmen pemerintah sebagai lembaga eksekutif, 7) komitmen politikus dan praktisi, 8) opini yang dibentuk lembaga media/pers, serta keterlibatan semua *stakeholders* pendidikan.⁴

Dalam mempertahankan mutu dan kinerja sekolah dengan prinsip *quality assurance* dan akuntabilitas peran pusat dan sekolah dalam memonitoring evaluasi merupakan suatu sistem dalam upaya perbaikan mutu. Namun demikian masing-masing mempunyai kewenangan, dan tanggungjawab yang berbeda.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 24.

⁴ Amiruddin Siahaan dkk., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2006, hal. 35.

Komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Rohiat, sebagian urusan-urusan yang menjadi kewenangan dan tanggungjawab sekolah dalam rangka MBS meliputi: “1) Proses belajar mengajar, 2) perencanaan dan evaluasi program sekolah, 3) pengelolaan kurikulum, 4) pengelolaan ketenagaan, 5) pengelolaan peralatan dan perlengkapan, 6) pengelolaan keuangan, 7) pelayanan siswa, 8) hubungan sekolah dan masyarakat, 9) pengelolaan iklim sekolah”.⁵ Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan sekolah. Selain itu pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan.

Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Menurut Rusman bahwa “antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya”.⁶ Pendapat tersebut jelas bahwa berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu dan hasil yang ingin dicapai. Dengan kata lain, tanggung jawab sekolah dalam peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based quality improvement*) bukan pada prosesnya, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Menurut Tim Dosen Administrasi UPI bahwa “mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan”.⁷ Berdasarkan kutipan tersebut, beragamannya kebutuhan siswa dalam belajar, kebutuhan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan

⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hal. 65.

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal. 555.

⁷ Tim Dosen Administasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 295.

staf lain dalam pengembangan profesionalnya, bedanya lingkungan sekolah satu dengan lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak dan tuntutan *stakeholders* untuk memperoleh tenaga bermutu, berdampak pada keharusan bagi setiap individu, terutama pimpinan lembaga pendidikan harus mampu merespons dan mengapresiasi kondisi tersebut di dalam proses pengambilan keputusan.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Husaini Usman dan P S Akbar bahwa “metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”.⁸ Pada dasarnya pendekatan kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses, pada proses tersebut setiap langkah yang dilakukan untuk menggali informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya serta lebih bermakna.

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 08 Oktober 2013 sampai dengan tanggal 08 Januari 2014.

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian ini. Arikunto menjelaskan bahwa “sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya”.⁹ Berkaitan dengan sumber data penelitian, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terkait, baik manusia maupun non manusia seperti dokumen, lembaga, peralatan kerja, dan lingkungan sosial dilokasi penelitian yang dapat memberikan data/informasi sesuai dengan peningkatan mutu pendidikan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah di SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen.

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal.78.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 89.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Bidang Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa, pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan sudah mengikuti kaidah yang berlaku serta mendapat dukungan dari semua pihak, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun dari *stakeholders* lainnya.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen mencakup tiga kegiatan, yakni:

1. Kegiatan Pendahuluan

Hasil penelitian menunjukkan, di SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen, kegiatan pendahuluan berlangsung selama ± 10 menit. Di dalamnya memuat beberapa kegiatan, seperti memeriksa kehadiran siswa, menanyakan materi sebelumnya (*pretest*) dan melakukan apersepsi, yaitu mengulang kembali secara singkat materi sebelumnya. Selanjutnya guru memeriksa kesiapan siswa, memberikan motivasi kepada, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, waktu yang dialokasikan adalah selama ± 70 menit. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan tujuan pengajaran siswa, menulis pokok-pokok materi yang akan dibahas di papan tulis, membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis tersebut, menggunakan alat bantu dalam pembelajaran (alat peraga), dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu berusaha memotivasi siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Disamping itu, guru-guru di SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen menunjukkan sikap empati serta membina hubungan yang akrab dengan siswa. Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan

arahan dan bantuan kepada setiap siswa, terutama ketika mereka mengalami kesulitan ataupun hambatan.

3. Kegiatan Akhir (penutup)

Di akhir penyampaian materi, guru mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas, mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa, memberi tugas (*posttest*) atau pekerjaan rumah pada siswa. Kegiatan terakhir yang dilakukan guru adalah menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Bidang Personel Sekolah

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam bidang personel di SMP Negeri 4 Peusangan secara garis besar terdiri dari pembinaan dan pengembangan, promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi, dan penilaian pegawai. Dalam konteks pembinaan dan pengembangan pegawai, guru dan personel lain selalu dilibatkan dalam menentukan berbagai kebijakan sekolah, baik dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang dianggap strategis bagi kepentingan sekolah dan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas, mengaktifkan MGMP sekolah, mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan memberikan izin untuk melanjutkan pendidikan.

Promosi pegawai yang dilaksanakan pada SMP Negeri 4 Peusangan berdasarkan sistem prestasi kerja dan senioritas, dan kombinasi keduanya yaitu prestasi kerja dengan senioritas. Dalam urusan pemutasian, kepala SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen juga melakukannya berdasarkan kinerja, kemampuan, dan kecakapan pegawai itu sendiri. Pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja karena alasan lain (selain pensiun) belum pernah terjadi selama dia memimpin di sekolah tersebut. Apabila ada guru atau pegawai lainnya yang bermasalah, kepala sekolah lebih mengedepankan pembinaan dan penyelesaian secara kekeluargaan.

Dalam konteks kompensasi, kepala SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen memberikan keterangan bahwa kompensasi tidak hanya dalam bentuk meteri/uang semata. Kompensasi bisa berupa fasilitas, penghargaan, jabatan, dan lain sebagainya yang dinilai adil dan layak sesuai dengan kinerja, prestasi kerja pegawai, dan kemampuan finansial sekolah. Terakhir, dalam penilaian pegawai, kepala sekolah

menilainya berdasarkan ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas, disiplin dalam mengikuti upacara bendera, pelaksanaan program sekolah atau program pembelajaran, kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas berdasarkan tupoksinya masing-masing, dan loyalitas kepada atasan.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Bidang Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam bidang peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Peusangan telah dilaksanakan dalam berbagai kegiatan. Wakil kepala sekolah memberikan keterangan bahwa beberapa kegiatan dilaksanakan untuk menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

1. Pembentukan dan pemberdayaan komite sekolah;
2. Rapat rutin dengan komite sekolah setiap akhir semester;
3. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka ikut berperan dalam peningkatan mutu sekolah;
4. Mewajibkan orang tua mengambil rapor anaknya tiap semester;
5. Mengadakan rapat dengan orang tua siswa minimal 2 kali dalam setahun;
6. Menyampaikan kemunduran dan kemajuan prestasi yang dicapai sekolah;
7. Menumbuhkan transparansi dalam pengelolaan sekolah;
8. Menyediakan informasi tentang sekolah kepada masyarakat;
9. Memperingati hari-hari besar keagamaan.

Keterangan di atas merupakan data tentang pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen. Komite sekolah telah terbentuk sejak pemerintah mewajibkan sekolah untuk membentuk komite sekolah sebagai pengganti BP3.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Bidang Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Menurut Oemar Hamalik “pembelajaran

adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran".¹⁰ Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, alat tulis, audio dan video player, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Kemampuan guru dalam menguasai bahan belajar merupakan kompetensi dasar yang mempersyaratkan kompetensi profesional guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam hal penguasaan bahan belajar cukup bervariasi. Dari telaah dokumentasi, mengemukakan faktor utama yang menyebabkan adanya perbedaan kemampuan pada guru-guru adalah dalam hal penguasaan bahan belajar. Masih adanya guru yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang memadai.

Dalam kegiatan mengelola pembelajaran guru melakukan suatu proses perubahan yang bersifat positif pada tingkah laku siswa yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, ketrampilan, kecakapan, dan kompetensi serta aspek lain pada diri siswa. Sedangkan perubahan tingkah laku sendiri adalah keadaan lebih meningkat dari ketrampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan aspirasi. Pada proses pembelajaran interaktif, perlu diusahakan adanya hubungan timbal balik antar guru dan siswa dan antar siswa itu sendiri.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Bidang Personel Sekolah

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bidang personel sekolah pada SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan para personel sekolah, yaitu dengan cara selalu dilibatkan dalam menentukan kebijakan sekolah, mengaktifkan MGMP sekolah, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, dan memberi izin untuk melanjutkan studi. Selain itu, juga dilakukan dengan promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi dan penilaian terhadap pegawai.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 57.

Tenaga pada suatu sekolah adalah semua manusia yang tergabung didalam kerjasama pada suatu sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas dalam mencapai tujuan pendidikan. Mereka ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, kepala tata usaha, semua karyawan tata usaha, termasuk pesuruh. Untuk mengefektifkan peran personel sekolah, diperlukan kesadaran pemahaman yang baik dalam sistem kepemimpinan di sekolah. Sumber daya manusia dalam organisasi merupakan sumber daya yang berfungsi dan berperan sebagai penggerak organisasi. Setiap organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi untuk dapat menjalankan program-programnya.

Menurut Nasir Usman bahwa “keberadaan sumber daya manusia dalam organisasi menempati kedudukan yang sangat penting. Dengan sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas, perjalanan hidup organisasi akan terus berjalan dengan baik”.¹¹ Pendapat tersebut menggambarkan bahwa dalam suatu organisasi, program-program yang telah ditetapkan, disosialisasikan dengan berbagai pendekatan kepada sumber daya manusia yang tersedia, agar mereka dapat melaksanakan program sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Bidang Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan untuk menjalin hubungan dengan unsur masyarakat sekitar sekolah. Melihat jenis-jenis kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya menjalin hubungan dengan semua pihak dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen sangat memahami manajemen yang berbasis di sekolah termasuk manajemen kehumasan.

Menurut E Mulyasa hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk; “(1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, (2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan

¹¹ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru (Konsep, Teori dan Model)*, Bandung: Cita Pustaka, 2012, hal. 20.

sekolah”.¹² Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bidang proses belajar mengajar pada SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen mencakup tiga kegiatan, yakni: (1) pendahuluan; memeriksa kehadiran siswa, menanyakan materi sebelumnya (*pretest*) dan melakukan apersepsi, (2) kegiatan inti, terdiri dari; menjelaskan tujuan pengajaran siswa, menulis pokok-pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok-poko materi yang telah ditulis, menggunakan alat peraga, dan menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi, dan (3) penutup; mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas, mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa, memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa, dan menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
2. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bidang personel sekolah pada SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan para personel sekolah, yaitu dengan cara selalu dilibatkan dalam menentukan kebijakan sekolah, mengaktifkan MGMP sekolah, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, dan memberi izin untuk melanjutkan studi. Selain itu, juga dilakukan dengan promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi dan penilaian terhadap pegawai.
3. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bidang hubungan sekolah dengan masyarakat pada SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen, kepala sekolah melakukan beberapa upaya yang meliputi pembentukan dan pemberdayaan

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 50.

komite sekolah, rapat rutin dengan komite sekolah tiap akhir semester, mewajibkan orang tua/wali mengambil rapor anak didiknya tiap semester, menyampaikan kemunduran dan kemajuan prestasi yang dicapai sekolah, mengadakan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka ikut berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan, menyediakan informasi tentang sekolah kepada masyarakat, dan menumbuhkan transparansi dalam pengelolaan sekolah.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis yaitu:

1. Guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang paling efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.
2. Pengelolaan ketenagaan pendidikan di sekolah agar dipertahankan dan ditingkatkan mulai dari analisa kebutuhan perencanaan, rekrutmen, pengembangan, penghargaan dan sanksi, hubungan kerja hingga evaluasi kerja tenaga kependidikan.
3. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat, karena esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial agar adanya peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Engkoswara dan Aan, Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Murniati AR dan Usman, Nasir, *Implementasi Manajemen Strategik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Prakti)*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Siahaan, Amiruddin, dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2006.
- Tim Dosen Administasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Nasir, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru (Konsep, Teori dan Model)*, Bandung: Cita Pustaka, 2012.